

Peran Sosialisasi Gizi Seimbang dan Stunting dalam Pencegahan Stunting Pada Calon Bayi Desa Balai Naras

Jonni Mardizal, Berta Florensya Hulu, Anya Trizananda, Citra Aulia Marsa, Ulfia Rahmi, Riyan Hidayatullah.

Universitas Negeri Padang

E-mail: marsacitraaulia@gmail.com

Abstract

Stunting is a nutritional problem that can impact a child's long-term growth and development. Stunting prevention efforts can be achieved by increasing public understanding of balanced nutrition and the importance of meeting nutritional needs from an early age, especially for expectant parents. This community service activity was carried out by Padang State University students through the Community Service Program (KKN) in January 2026 in Balai Naras Village. This activity aimed to provide education and raise public awareness regarding balanced nutrition and stunting prevention in infants. Twenty participants attended the outreach program, with the village midwife, Rikawati, as the resource person. The method used was lectures, discussions, and a question-and-answer session. The results showed that the participants were very enthusiastic and active throughout the outreach. Participants gained a better understanding of stunting, its causes, impacts, and the importance of implementing a balanced nutritional pattern in their daily lives. Through this activity, it is hoped that the community will adopt a healthy lifestyle and meet nutritional needs appropriately to prevent stunting and support optimal child growth and development.

Keywords: *balanced nutrition, stunting, outreach, KKN, stunting prevention*

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui peningkatan pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang dan pentingnya pemenuhan asupan gizi sejak dini, khususnya bagi calon orang tua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Januari 2026 di Desa Balai Naras. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting pada calon bayi. Sosialisasi diikuti oleh 20 peserta dengan narasumber bidan desa, Rikawati, melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

peserta sangat antusias dan aktif selama proses sosialisasi berlangsung. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak, serta pentingnya penerapan pola gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat dan memenuhi kebutuhan gizi secara tepat sebagai upaya pencegahan stunting serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci: gizi seimbang, stunting, sosialisasi, KKN, pencegahan stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya. Menurut World Health Organization (2020), stunting terjadi akibat kekurangan asupan gizi kronis, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial yang terjadi terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kemampuan belajar, daya tahan tubuh, dan produktivitas anak di masa depan.

Permasalahan stunting masih menjadi tantangan besar bagi pemerintah Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka yang memerlukan perhatian serius melalui berbagai upaya pencegahan dan edukasi kesehatan masyarakat. Tingginya angka stunting menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum memahami pentingnya pemenuhan gizi seimbang sejak masa kehamilan hingga masa pertumbuhan anak. Oleh karena itu, pencegahan stunting perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan dan gizi keluarga.

Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah kurangnya pemenuhan gizi pada ibu hamil dan anak. Menurut Ni'mah dan Nadhiroh (2015), faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting meliputi rendahnya asupan energi dan protein, kurangnya pemberian ASI eksklusif, serta rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi anak. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga, sanitasi lingkungan, dan pola asuh juga menjadi faktor yang memengaruhi terjadinya stunting pada anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencegahan stunting memerlukan perhatian dari berbagai aspek, baik kesehatan, pendidikan, maupun lingkungan masyarakat.

Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui penerapan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Gizi seimbang merupakan susunan makanan yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menjelaskan bahwa penerapan gizi seimbang bertujuan untuk menjaga kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan tubuh secara optimal melalui konsumsi makanan yang beragam, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik, dan pemantauan berat badan secara rutin. Dengan penerapan gizi seimbang, kebutuhan nutrisi ibu dan anak dapat terpenuhi sehingga risiko terjadinya stunting dapat diminimalkan.

Edukasi kesehatan melalui kegiatan sosialisasi menjadi salah satu langkah yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan gizi seimbang. Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk

meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan secara mandiri. Melalui sosialisasi, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai pentingnya menjaga pola makan sehat, memperhatikan asupan gizi ibu hamil, serta memahami cara mencegah stunting sejak dini. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara langsung juga dapat membantu masyarakat lebih mudah memahami informasi kesehatan yang diberikan.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Universitas Negeri Padang melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Januari 2026 melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai gizi seimbang dan stunting di Desa Balai Naras. Kegiatan ini melibatkan 20 peserta dengan narasumber bidan desa, Rikawati. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab mengenai pentingnya pemenuhan gizi sebagai upaya pencegahan stunting pada calon bayi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi gizi seimbang dan stunting di Desa Balai Naras. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman, perilaku, dan interaksi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, serta pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data secara langsung mengenai respons dan antusiasme masyarakat terhadap edukasi kesehatan yang diberikan.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Negeri Padang Januari 2026 di Desa Balai Naras. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, calon ibu, dan masyarakat setempat. Narasumber dalam kegiatan ini adalah bidan desa, Rikawati, yang menyampaikan materi mengenai pengertian stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, serta pentingnya penerapan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan kegiatan, penyampaian materi sosialisasi, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi sederhana terhadap pemahaman peserta. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan interaksi langsung selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi, perhatian, dan respons peserta terhadap materi sosialisasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan catatan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting pada calon bayi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan hasil kegiatan berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Melalui metode ini diharapkan dapat diketahui peran kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi gizi seimbang dan stunting di Desa Balai Naras dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Negeri Padang Januari 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting pada calon bayi melalui

penerapan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, calon ibu, dan masyarakat setempat. Narasumber dalam kegiatan ini adalah bidan desa, Rikawati, yang memberikan penjelasan mengenai stunting, faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahannya.

Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak desa dan bidan desa terkait waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan media pendukung seperti materi presentasi, poster edukasi, dan perlengkapan kegiatan lainnya. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan sosialisasi kepada peserta. Pada tahap awal observasi, ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai stunting. Beberapa peserta menganggap bahwa tubuh pendek pada anak hanya disebabkan oleh faktor keturunan dan bukan akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang.

Gambar 1. Narasumber Menyampaikan Materi Mengenai Gizi Seimbang dan Stunting



Pada tahap penyampaian materi, narasumber menjelaskan pengertian stunting sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga usia anak dua tahun. Materi juga menjelaskan bahwa stunting tidak hanya memengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga berdampak terhadap perkembangan otak, kemampuan belajar, daya tahan tubuh, dan produktivitas anak di masa depan. Selama proses penyampaian materi, peserta terlihat fokus dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh narasumber. Sebagian peserta juga terlihat aktif mencatat informasi penting yang disampaikan selama kegiatan berlangsung.

Selain menjelaskan mengenai stunting, narasumber juga memberikan materi mengenai pentingnya penerapan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diberikan pemahaman mengenai kebutuhan nutrisi tubuh seperti karbohidrat, protein, vitamin, mineral, dan air yang harus dipenuhi secara seimbang. Narasumber menjelaskan bahwa kebutuhan gizi dapat dipenuhi melalui bahan makanan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar seperti ikan, telur, sayuran hijau, kacang-kacangan, dan buah-buahan. Penjelasan tersebut membuat peserta lebih memahami bahwa makanan bergizi tidak selalu harus mahal dan dapat disesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga.

Gambar 2. Peserta Mengikuti Sosialisasi dengan Antusias



Antusiasme peserta terlihat jelas selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peserta mengajukan pertanyaan mengenai pola makan sehat bagi ibu hamil, pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta cara menjaga pertumbuhan anak agar terhindar dari stunting. Beberapa peserta juga membagikan pengalaman mengenai pola makan keluarga dan kendala dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sehari-hari. Interaksi aktif antara peserta dan narasumber menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu dan anak.

Dalam sesi diskusi, bidan desa juga menjelaskan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin di posyandu serta pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini. Peserta diberikan pemahaman bahwa pencegahan stunting perlu dilakukan sejak masa persiapan kehamilan melalui pemenuhan gizi ibu, menjaga kebersihan lingkungan, dan menerapkan pola hidup sehat dalam keluarga. Penjelasan tersebut memberikan kesadaran baru kepada peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan keluarga secara menyeluruh.

Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Bersama Peserta



Mahasiswa KKN juga turut membantu menciptakan suasana kegiatan yang aktif dan tidak monoton dengan melakukan interaksi langsung bersama peserta. Pada beberapa sesi, mahasiswa memberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi agar lebih aktif dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan tersebut membuat suasana menjadi lebih interaktif dan meningkatkan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali beberapa materi yang telah disampaikan, seperti penyebab stunting, pentingnya asupan gizi ibu hamil, dan pentingnya pemberian makanan bergizi bagi anak. Selain itu, peserta juga menunjukkan kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga pola makan dan kesehatan keluarga sebagai langkah pencegahan stunting pada calon bayi.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi gizi seimbang dan stunting di Desa Balai Naras berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan pencegahan stunting sejak dini. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat dan memperhatikan kebutuhan gizi keluarga guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan sosialisasi gizi seimbang dan stunting di Desa Balai Naras menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting pada calon bayi. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perhatian yang cukup besar terhadap kesehatan ibu dan anak. Keaktifan peserta dalam mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab juga menjadi indikator bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu menarik perhatian masyarakat dan membantu mereka memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan secara mandiri melalui proses pembelajaran dan penyampaian informasi kesehatan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat dapat menjadi langkah efektif dalam membentuk kesadaran dan perilaku hidup sehat.

Pemahaman masyarakat mengenai stunting mengalami peningkatan setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih menganggap bahwa tubuh pendek pada anak hanya dipengaruhi oleh faktor keturunan. Namun setelah mendapatkan penjelasan dari narasumber, peserta mulai memahami bahwa stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama. Hal ini sejalan dengan pendapat World Health Organization (2020) yang menyatakan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya asupan nutrisi pada masa pertumbuhan anak, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pemahaman tersebut penting karena pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor utama dalam upaya pencegahan stunting sejak dini.

Selain itu, materi mengenai gizi seimbang memberikan pengetahuan baru kepada peserta mengenai pentingnya memenuhi kebutuhan nutrisi ibu dan anak secara tepat. Narasumber menjelaskan bahwa kebutuhan gizi dapat dipenuhi melalui makanan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar seperti ikan, telur, sayuran hijau, dan buah-buahan. Penjelasan tersebut membantu masyarakat memahami bahwa makanan bergizi tidak selalu membutuhkan biaya yang mahal. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menjelaskan bahwa gizi seimbang merupakan susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi sesuai kebutuhan tubuh untuk menjaga kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan secara optimal. Dengan penerapan gizi seimbang, risiko terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak dapat dikurangi sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai kesehatan ibu dan anak. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta mengenai pola makan sehat bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, dan cara menjaga pertumbuhan anak agar terhindar dari stunting. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki keinginan untuk memahami informasi kesehatan, namun masih membutuhkan edukasi dan pendampingan yang lebih intensif. Menurut Ni'mah dan Nadhiroh (2015), rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan anak menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan keluarga terus meningkat.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini juga menunjukkan pentingnya kerja sama antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mendukung program pencegahan stunting. Kehadiran bidan desa sebagai narasumber memberikan kemudahan bagi peserta dalam memahami materi karena penjelasan disampaikan berdasarkan kondisi yang sering ditemukan di lingkungan masyarakat setempat. Mahasiswa KKN juga berperan aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan serta menciptakan suasana sosialisasi yang lebih interaktif dan tidak monoton. Kolaborasi tersebut menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan karena masyarakat lebih mudah menerima informasi yang disampaikan secara langsung dan komunikatif.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi gizi seimbang dan stunting di Desa Balai Naras memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan melalui pendekatan langsung kepada masyarakat dapat menjadi salah satu langkah efektif dalam mendukung upaya penurunan angka stunting di Indonesia. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, diharapkan masyarakat mampu menerapkan pola hidup sehat dan memperhatikan kebutuhan gizi keluarga guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan sosialisasi gizi seimbang dan stunting yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Januari 2026 di Desa Balai Naras memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting pada calon bayi. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab bersama bidan desa Rikawati, peserta memperoleh pemahaman mengenai penyebab, dampak, serta upaya pencegahan stunting melalui penerapan gizi seimbang dan pola hidup sehat. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa sosialisasi kesehatan secara langsung dapat menjadi langkah efektif dalam membantu masyarakat memahami pentingnya pemenuhan gizi bagi ibu dan anak guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya kerja sama antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan stunting sejak dini sehingga diharapkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan keluarga dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar sosialisasi mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, pemerintah desa, serta masyarakat setempat. Masyarakat diharapkan lebih memperhatikan pemenuhan gizi ibu hamil dan anak, menerapkan pola hidup sehat, serta aktif mengikuti kegiatan posyandu dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Selain itu, mahasiswa dan pihak terkait diharapkan dapat terus mengembangkan program edukasi kesehatan dengan metode yang lebih menarik dan interaktif agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Acknowledgement

Tim mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Balai Naras, perangkat desa, serta seluruh masyarakat Desa Balai Naras yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi gizi seimbang dan stunting. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada bidan desa, Rikawati, yang telah menjadi narasumber dalam kegiatan ini

sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan baik. Selain itu, tim mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Januari 2026 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak sangat membantu kelancaran kegiatan serta memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis maupun masyarakat.

REFERENSI

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13-19.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Negeri Padang. (2026). *Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Padang: UNP.
- World Health Organization. (2020). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. Geneva: WHO.